



Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat

Jastila Kamagi¹, Jeane M. Tulung^{2,3}, Anita I. Tuela³

¹Mahasiswa Pascasarjana Insitut Agama Kristen Negeri Manado

^{2,3}Dosen Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima: 12 September 2022

Revisi: 15 September 2022

Diterima: 18 September 2022

The purpose of this study, is to obtain results of analysis and description of data about the leadership management of school principals at SD GMIM 60 Pinilih and SD GMIM 61 Klabat, the factors that prevent principals from performing their management responsibilities effectively there, and the effects of principal leadership management on caliber of primary school instruction there. To achieve the research objectives, the researchers used a qualitative approach with descriptive analytical methods by following Milles and Huberman's design for data collection, which included observation, interviews, and document studies, the researchers used a qualitative approach with descriptive analytical methods to meet their goals. The data were then analyzed using multiple-stage analytical procedures, including reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the study's findings, the researchers came to the following conclusions: (1) Different leadership management strategies were implemented in SD GMIM 60 Pinilih and SD GMIM 61 Klabat even though they shared an educational foundation; (2) The inhibiting factor that was encountered was the principal's own lack of discipline, firmness, and efforts to resolve financial and educational issues; and (3) The impact of principal leadership management has an impact on the quality of education in SD GMIM 60 Pinilih and SD GMIM 61 Klabat.

Kata Kunci: Management, Leadership, Principal

(*)Penulis yang sesuai: jastila@gmail.com

How to Cite: Kamagi, J., Tulung, J. M., & Tuela, A. I. (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 200-211. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165746>.

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan dunia saat ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi perhatian. Peningkatan sumber daya manusia tak lepas juga dari peningkatan mutu pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan formal. Sekolah yang adalah lembaga pendidikan formal berlomba-lomba untuk membuktikan bahwa setiap sekolah memiliki keunggulan atau kualitas yang baik melebihi sekolah lainnya. Berbagai macam cara dilakukan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa setiap sekolah memiliki keunggulan yang harus diperhitungkan.

Menjaga mutu tenaga pendidik dan peserta didik sangatlah penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan formal. Peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan formal tentunya dipengaruhi oleh pemimpin di suatu lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin harus mampu untuk memperhatikan keadaan lembaga yang dipimpinnya. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan segala perangkat pendidikan



yang ada antara lain, tenaga pendidik dan peserta didik, program dalam belajar mengajar, fasilitas yang ada bahkan sampai kepada lingkungan masyarakat (Kristiawan&Rahmat, 2018:374). Kepala sekolah harus mampu melaksanakan manajemen kepemimpinan yang jelas dan terarah. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen yang jelas dan pelaksanaan manajemen yang dilakukan secara maksimal dapat memberi pengaruh yang baik kepada lembaga yang dipimpin. Manajemen kepemimpinan yang jelas, terarah dan sistematis berpengaruh dalam menentukan peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Mengamati bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan formal, maka kepala sekolah berperan penting dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan. Maju dan mundurnya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja dari kepala sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk terus berinovasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Adapun usaha kepala sekolah dalam mengembangkan dan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dan pembinaan bagi guru, memperbaharui proses mengajar dalam kelas, memperhatikan sarana dan prasarana dan meningkatkan kinerja guru dengan cara melaksanakan segenap hal yang harus diperhatikan untuk kemajuan sekolah. Hal ini penting agar kepala sekolah melaksanakan tugas pengawasan bagi guru untuk memperbaiki apa yang masih kurang juga sebagai usaha untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada (Marce et al, 2020:78). Kepala sekolah juga diharapkan untuk mampu bekerja sama dengan seluruh perangkat pendidikan di sekolah demi kemajuan sekolah. Maka menjadi pentinglah bahwa kepala sekolah diharapkan sadar dengan tugas kerja yang ada dan mampu menjalankan tugasnya secara efektif. Selain itu kepala sekolah harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolah yang mengatur, mengelolah, memimpin akan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya ada pendidik dan peserta didik.

SD GMIM 60 Pinilih yang terletak di desa Pinilih merupakan sekolah dasar yang memiliki lebih banyak peserta didik dari pada sekolah dasar lainnya yang ada di tengah masyarakat desa Pinilih. Sebagai sekolah dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Ds. A.Z.R Wenas maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang mengatur manajemen pendidikan. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin yang menunjukkan ciri khas tersendiri sebagai seorang pemimpin Kristen. Pemimpin Kristen yang diharapkan mampu memberikan teladan hidup sesuai dengan nilai-nilai kristiani serta boleh menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya bahkan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka manajemen kepemimpinan dari kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan manajerial kepala sekolah diharapkan dapat dipraktekan dalam pelaksanaan tugasnya. Kepala sekolah diharapkan mampu membuat perencanaan dalam pelaksanaan tugas kerjanya di sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk melaksanakan pengorganisasian dengan menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan secara tepat serta mengembangkan struktur organisasi sekolah sesuai

dengan kebutuhan yang ada. Kepala sekolah diharapkan mampu memimpin atau menggerakkan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah diharapkan mampu untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada secara optimal untuk menunjang kegiatan yang dalam lembaga pendidikan tersebut. Begitupun kepala sekolah mampu untuk mengadakan evaluasi atas pencapaian program yang sudah dilaksanakan serta kepala sekolah diharapkan untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat luas.

Akan tetapi dari pengamatan peneliti, hal ini belum maksimal dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD GMIM 60 Pinilih dalam naungan Yayasan Pendidikan Kristen Ds. A.Z.R Wenas. Hal ini diamati bahwa kepala sekolah belum mampu menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya di sekolah dasar yang dipimpinnya. Sesuai dengan pengamatan peneliti jika dikomparasikan dengan sekolah yang lain dalam naungan yayasan yang sama maka yang terjadi di SD GMIM 61 Klabat berbeda dengan keadaan yang terjadi di SD GMIM 60 Pinilih dalam pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah. Diamati yang terjadi di SD GMIM 60 Pinilih bahwa kepala sekolah kurang mengawasi administrasi guru misalnya kepala sekolah kurang memberikan pengawasan kepada kesiapan guru sebelum masuk kelas seperti yang seharusnya dilakukan kepala sekolah yaitu menandatangani rencana program pembelajaran (RPP) sebagai bukti kesiapan guru mengajar setiap hari namun pemeriksaan kesiapan mengajar tidak dilaksanakan secara maksimal sebagaimana mestinya, kepala sekolah belum melengkapi administrasi dalam melaksanakan tugasnya, kurang memperhatikan sarana dan prasarana yang ada misalnya ruangan kelas yang awalnya tergolong rusak ringan atau hanya terjadi kebocoran atap di beberapa tempat namun akhirnya sekarang menjadi rusak total karena dibiarkan begitu saja tanpa adanya perbaikan, di antaranya 2 ruangan kelas rusak, adapun 1 ruangan perpustakaan belum difungsikan dengan baik serta komputer sekolah yang dibiarkan tanpa diadakan perawatan, belum tersedianya ruang guru, dan juga selain itu kepala sekolah belum mampu mengoperasikan *laptop* maka segala laporan yang menjadi tugas kepala sekolah dibuat oleh guru yang mampu mengoperasikan *laptop*. Sedangkan berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti di SD GMIM 61 Klabat dalam pelaksanaan tugas manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah diamati mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan mengawasi kegiatan pembelajaran yang ada dimulai dari memeriksa administrasi guru seperti RPP yang digunakan guru saat mengajar menjadi bukti kesiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar dalam kelas, kepala sekolah memperhatikan akan keadaan fasilitas sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada yang terus dirawat dan diperbaiki jika mengalami kerusakan, kepala sekolah mampu mengoperasikan *laptop* untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan peneliti, maka peneliti terdorong melakukan penelitian tesis tentang "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat". Fokus penelitian ini adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Berdasarkan fokus masalah maka tersusunlah rumusan masalah yakni (1) Bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat,? (2) Apa faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya di SD GMIM 60 Pinilih dan SD

GMIM 61 Klabat? (3) Bagaimana dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan sekolah dasar di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh hasil analisis dan mendeskripsikan mengenai (1) Manajemen kepemimpinan kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. (2) Faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. (3) Dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan sekolah dasar di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan kemudian akan dianalisis dan dijelaskan sesuai dengan data yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang memuat kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat dilihat dan diamati (Moleong, 2021:3). Data yang dideskripsikan berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti rancangan (Sugiyono,2020) yakni peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di tempat penelitian SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan pengelola yayasan setempat. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai bukti yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya semua data yang terkumpul kemudian di analisis mengikuti prosedur analisis dari Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, display/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data. Peneliti memilih data yang dibutuhkan untuk menunjang peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan membantu peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti dideskripsikan dalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas hasil penelitian dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang sudah peneliti analisis melalui reduksi data, display/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data dengan didukung oleh teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kedua sekolah yakni di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Dari hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam pelaksanaan manajemen kepemimpinan walaupun kedua sekolah tersebut ada dalam naungan yayasan pendidikan yang sama. Ternyata kedua kepala sekolah

tersebut menerapkan manajemen kepemimpinan yang berbeda. Dimulai dari SD GMIM 60 Pinilih dalam pelaksanaan manajemen kepemimpinan disana ditemukan bahwa untuk tugas manajerial kepala sekolah belum berjalan secara efektif. Di mana kepala sekolah tidak menjalankan fungsi dalam manajemen yang semestinya harus kepala sekolah terapkan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Sesuai temuan dalam hasil penelitian yang ada ditemukan bahwa kepala sekolah yang berada di SD GMIM 60 Pinilih belum maksimal dalam menjalankan tugasnya terlebih dalam tugas manajerialnya dan didukung dengan hasil penelitian yang didapatkan kepada para guru sebagai informan memberikan informasi bahwa kepala sekolah hanya melaksanakan perencanaan yang kecil kemungkinan untuk dilakukan, perencanaan hanya dibuat tanpa adanya pelaksanaan, kepala sekolah tidak maksimal dalam melaksanakan pengawasan kinerja para guru saat melaksanakan tanggung jawab di sekolah serta kepala sekolah tidak mengarahkan setiap guru untuk bekerja dengan baik agar tercapai apa yang sudah direncanakan untuk kemajuan sekolah.

Terlebih ditemukan bahwa keadaan administrasi yang diatur oleh kepala sekolah tidak diperhatikan dengan baik begitupun yang memperlihatkan bahwa dokumen penting seperti ijazah anak yang masih ada di sekolah hanya dibiarkan begitu saja tidak tersimpan di tempat yang layak begitupun dengan administrasi seperti data hasil supervisi yang dilaksanakan sekitar 4 bulan yang lalu sudah tidak ditemukan dalam ruangan kerja kepala sekolah yang sebenarnya itu harus disimpan sebagai bukti dalam kelengkapan administrasi sekolah. Dari informasi yang didapatkan dalam hasil penelitian dari kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih dan para guru tidak sejalan dengan pendapat tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajerialnya yakni:

- a. Kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan yang di dalamnya yaitu perencanaan operasional, perencanaan tahunan, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja sekolah.
- b. Kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, yang dimaksudkan adalah mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan yang ada dalam sekolah, melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan dengan tepat.
- c. Kepala sekolah mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dalam bagian ini kepala sekolah diarahkan untuk mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, program kepada seluruh guru dan staf serta mampu merancang kebutuhan sumber daya guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah.
- d. Kepala sekolah mampu mengolah sarana dan prasarana secara optimal. Merencanakan kebutuhan sekolah seperti kebutuhan fasilitas (misalnya bangunan, perabotan, lahan) sesuai dengan perencanaan pengembangan sekolah, serta pemeliharaan, perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah.
- e. Kepala sekolah mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian ide, sumber belajar. Merencanakan kerja sama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam usaha

mengembangkan sekolah (Kompri, 2017: 36).

Namun berdasarkan temuan penelitian tentang manajemen kepemimpinan yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru yang ada di SD GMIM 61 Klabat. Dalam hasil temuan penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas manajerialnya dengan baik. Kepala sekolah menyusun perencanaan bersama dengan para guru dan segala perencanaan yang disusun dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, adanya evaluasi bersama dengan para guru lewat rapat rutin, adanya pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mengajar dan memberikan pengarahan kepada guru sesuai dengan aturan kerja yang ada. Sehingga ini sejalan dengan pendapat dari Sukanto Reksohadiprodjo (Sugiyanto, 2001:2) manajemen ialah suatu usaha merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir atau mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan dari organisasi secara efisien dan efektif.

SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat merupakan sekolah yang berada dalam naungan yayasan pendidikan Kristen. Maka sangatlah penting bagi seorang kepala sekolah yang memimpin persekolahan Kristen untuk juga memahami manajemen pendidikan Kristen dalam melaksanakan tugas manajerialnya di sekolah yang dipimpinnya. Berkenaan dengan pendapat bahwa manajemen Kristen adalah rangkaian proses manajemen yang berlandaskan pada Firman Tuhan sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab. Bukan berarti Alkitab merupakan buku manajemen tetapi nilai-nilai dari proses manajemen terkandung dalam Alkitab (Wendy, 2019:2). Memberikan pengertian bahwa dalam melaksanakan tugas manajemen di persekolahan Kristen maka penatalayanan sebagai seorang pemimpin harus jelas terlihat oleh orang yang dipimpinnya. Melaksanakan tugas manajemen kepemimpinan di sekolah berarti sementara melaksanakan tugas penatalayanan sebagai seorang pemimpin Kristen maka menjadi penting untuk melihat teladan dalam Alkitab seperti kisah penciptaan adalah urutan penatalayanan yang sangat ideal dalam Perjanjian Lama. Persoalan penatalayanan yang dilakukan oleh Allah sebetulnya ada sangat banyak, namun pembahasan ini akan dibatasi pada penatalayanan Allah dalam kisah penciptaan. Kisah penciptaan dalam Alkitab sebetulnya tidaklah menggambarkan proses dari tidak ada menjadi ada, namun proses dari kacau menjadi beraturan. Allah mengaturnya secara teratur berdasarkan jadwal yang sudah ia tentukan pula (enam hari). Tidak hanya sampai di situ, dalam jadwalnya Allah pun memilih satu hari untuk berhenti dari pekerjaan. Inilah bukti bahwa kisah penciptaan merupakan contoh penatalayanan paling ideal dalam Alkitab. (Holsteen, Michael, 2015:12). Berangkat dari pendapat tersebut maka perlu bagi kepala sekolah yang melaksanakan tanggung jawab untuk memimpin di persekolahan Kristen untuk melihat makna nilai Alkitabiah untuk diterapkan dalam penatalayanan yang sementara dikerjakan. Seorang kepala sekolah harus memaknai setiap tugas yang dikerjakan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan yang terkandung dalam Alkitab.

Pentingnya penerapan manajemen kepemimpinan yang baik merupakan usaha dalam sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk pembangunan segala sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan untuk berkembang maju. Sehingga sebelum kepala sekolah menjalankan tugas manajerialnya sebagai seorang pemimpin dalam sekolah. Maka perlu bagi seorang kepala sekolah untuk

memahami pentingnya manajemen dalam dunia pendidikan.

Kepala sekolah hendaknya mengetahui bahwa manajemen pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan kepala sekolah dalam mengkolaborasikan segala sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang sudah disusun. Sehingga susunan program kerja dan proses dalam pengelolaan perangkat pendidikan itu berjalan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketika manajemen pendidikan berjalan dengan maksimal itu akan membantu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan tugasnya dan boleh mencapai hasil yang maksimal dalam setiap program kerja yang sudah disusun untuk direalisasikan bahkan boleh mencapai setiap program yang diharapkan bagi kemajuan lembaga pendidikan yang sementara dipimpinya. Serta didukung oleh keberadaan kepala sekolah di bawah naungan yayasan pendidikan Kristen. Selain kepala sekolah mampu melaksanakan kompetensi manajerialnya seperti yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah pada umumnya, melainkan kepala sekolah yang melaksanakan tugas kepemimpinan di lembaga pendidikan yang berada dalam naungan yayasan pendidikan Kristen harus juga mampu untuk menghidupi pesan-pesan Alkitabiah dalam melaksanakan penatalayanan di sekolah yang ada.

Faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya secara baik di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat.

Berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan di tempat penelitian tentang faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya secara baik di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Ditemukan bahwa keduanya memiliki faktor penghambat dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya.

Bagi kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih yang menjadi penghambat dalam menjalankan tugas manajemen kepemimpinannya yakni kepada keuangan dan faktor dari dalam diri kepala sekolah yang belum mampu mengambil langkah-langkah tegas dalam kepemimpinannya. Jika melihat hasil temuan penelitian yang didapatkan dari kepala sekolah SD GMIM 61 Klabat memiliki kesamaan di bagian hambatan dari sisi keuangan yang juga menjadi penghambat bagi kepala sekolah SD GMIM 61 Klabat dalam menjalankan tugasnya. Namun dari hasil penelitian yang didapatkan pada kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih tak sejalan dengan para guru yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dengan para guru didapatkan bahwa kepala sekolah kurang tegas, disiplin dan tidak berupaya atau masa bodoh untuk memperbaharui apa yang masih kurang dalam manajemen kepemimpinannya. Sedangkan hasil penelitian dengan para guru SD GMIM 61 Klabat mereka memberikan informasi bahwa selama kepemimpinan kepala sekolah yang ada semuanya berjalan lancar dan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dari kepala sekolah SD GMIM 60 Pinilih bahwa kepala sekolah tidak mampu untuk menunjukkan sikap yakni marah kepada guru ketika melakukan kesalahan sehingga dari situ kepala sekolah sendiripun tidak bisa untuk menegur para guru serta didukung oleh

informasi dari para guru tentang kepala sekolah yang kurang tegas, disiplin dan tidak berupaya atau masa bodoh untuk memperbaharui apa yang masih kurang dalam kepemimpinannya. Tentu itu tidak sejalan dengan pendapat bahwa pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan wewenangnya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut (Malayu, 2016:13). Karena kepala sekolah tidak menggunakan kapasitasnya secara baik sebagai seorang pemimpin untuk menunjukkan langkah tegas kepada para warga sekolah yang dipimpinnya. Namun berdasarkan hasil penelitian dengan kepala sekolah SD GMIM 61 Klabat memberikan informasi bahwa yang menjadi faktor penghambat sehingga kurang menjalankan manajemen kepemimpinan secara baik yaitu faktor keuangan karena kepala sekolah yang memiliki guru honor yang tidak mendapatkan gaji tetap setiap bulannya harus berupaya memikirkan kesejahteraan para guru yang dipimpinnya sebagai bentuk dari dorongan untuk mempengaruhi para bawahan untuk tetap bekerja sebagaimana mestinya dan sebagai usaha untuk memberikan penghargaan atas kinerja yang sudah dilakukan oleh para guru. Sejalan dengan pendapat bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, menuntun potensi, memberikan inovasi, membuat tujuan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersinergi dalam situasi apapun untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sukaman et al., 2021:4). Sehingga dari pengaruh yang diberikan kepala sekolah sebagai wujud kepeduliannya tersebut memberikan pengaruh kepada para guru untuk bersinergi bersama dalam mencapai tujuan yang sudah diharapkan.

Menjadi seorang pemimpin menunjukkan bahwa seseorang berada pada suatu kedudukan tertentu yang bertugas untuk memberikan pengaruh kepada orang yang sementara dipimpin atau pemimpin merupakan seseorang yang berada pada posisi atau jabatan tertentu yang bertugas untuk mengarahkan, mengatur dan mengawasi akan kinerja dari orang yang dipimpinnya. Sebagai seorang yang memiliki jabatan tak lepas dari adanya faktor yang menyebabkan pekerjaan kadang tidak berjalan maksimal seperti apa yang diharapkan. Faktor tersebut bisa datang dari diri sendiri dan bisa juga datang dari orang sekitar atau lingkungan di mana seseorang itu tinggal dan bekerja.

Kepala sekolah yang adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan formal akan selalu tampil sebagai pemimpin yang menentukan akan perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Namun dalam menunaikan tugas kerjanya akan ditemui faktor baik yang datang dari dalam diri kepala sekolah maupun faktor yang datang dari orang sekitar atau lingkungan yang ada.

Dari setiap faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya terlebih bagi seorang kepala sekolah yang bekerja di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Kristen. Maka penting bagi seorang kepala sekolah untuk menjadi pemimpin yang akan terus mengarahkan mereka yang dipimpinnya untuk melakukan apa yang benar, mengarahkan untuk bekerja dengan ketulusan dan hidup berpadanan dengan petunjuk firman Tuhan. Sehingga dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya pemimpin akan terus memberikan dorongan, motivasi serta nasihat yang benar kepada mereka yang dipimpinnya (Stewart, 2009:16) dan juga Melihat dari teladan pengajaran yang dilakukan Yesus tersebut bahwa yang paling Dia pertingkatkan adalah kebutuhan-kebutuhan mereka yang dilayani-Nya dan komitmen untuk

melihat kesejahteraan mereka. Kualitas diri seorang pemimpin yang bersikap sebagai hamba akan terus menunjukkan kerendahan hati, kelembahlembutan, kesetiaan kepada mereka yang dilayani, kepedulian kepada mereka yang dilayani, melihat kebutuhan mereka yang dilayani, setia, rajin, tidak suka berdebat tetapi banyak bertindak, tidak terdorong untuk menyenangkan sesama, melakukan segala pekerjaan untuk Tuhan, tidak takut akan konsekuensi karena keputusan yang benar, melayani dengan sukacita, bertahan dalam setiap tantangan, tidak menggunakan topeng, mendoakan mereka yang dilayaninya, tidak memihak. (Stewart, 2009:4). Sehingga para orang yang dipimpin akan bersama-sama untuk saling menopang dan membantu dalam melewati segala hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah karena adanya kerja sama tim, rasa hormat kepada pemimpin dan saling mengasahi satu sama lainnya.

Begitupun juga menjadi seorang kepala sekolah yang berada dalam naungan yayasan pendidikan Kristen penting untuk memahami faktor yang dihadapi dalam pelaksanaan penatalayanan di sekolah sebagai tuntutan dalam diri untuk tetap terus melaksanakan penatalayanan semaksimal mungkin di tengah faktor-faktor penghambat yang ada. Seperti contoh penatalayanan yang dilakukan oleh Nuh justru terlihat ketika dia mengatur dan menata kehidupan di dalam bahtera ketika air bah melanda. Di umur 600 tahun Nuh dituntut untuk bisa menatalayani keluarganya yang juga hidup berdampingan dengan berbagai macam satwa dalam bahtera. Kemampuan penatalayanan Nuh juga diuji ketika dia harus menyelidiki apakah air bah masih ada atau sudah kering. Hal ini menjadi rumit sebab yang hidup dalam bahtera bukan hanya hewan ternak yang biasanya mudah diatur, namun ada juga hewan liar di dalamnya. Potensi kekacauan sangat tinggi dalam bahtera tersebut. Namun Nuh mampu mengatasi itu semua dan bertahan sampai air bah surut dan kering. (Hesater 2017: 4). Dari pendapat tersebut menggambarkan bahwa tantangan atau faktor penghambat akan ditemui dalam pelaksanaan manajemen atau penatalayanan di sekolah tetapi seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan setiap faktor penghambat tersebut.

Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kesiapan untuk melihat dan memperbaharui segala faktor dari dalam diri maupun dari luar yang menyebabkan tugas manajemen kepemimpinannya berjalan kurang baik. Akan tetapi dari setiap hambatan yang ditemui sebagai seorang pemimpin yakni dalam hal ini kepala sekolah. Maka kepala sekolah harus mampu untuk menggunakan sumber daya, merancang strategi dan mengoperasikan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lainnya dalam mencapai kemajuan mutu pendidikan yang ada.

Dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan sekolah dasar di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka peneliti mendapatkan informasi tentang dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan sekolah dasar SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat. Dimulai dari hasil penelitian yang diperoleh dari pimpinan yayasan pendidikan yang ada di SD GMIM 60 Pinilih dari hasil pengamatan dan pengawasan yang dilakukan sebagai pimpinan yayasan yang ada menerangkan

bahwa mutu pendidikan SD GMIM 60 Pinilih masih perlu untuk ditingkatkan karena keadaan mutu pendidikan yang ada masih sangat memprihatinkan sehingga dilakukan pengarahannya khususnya kepada kepala sekolah tentang manajemen kepemimpinannya sehingga boleh berdampak baik bagi mutu pendidikan yang ada. Didukung oleh hasil penelitian dari ketiga guru yang ada di SD GMIM 60 Pinilih mengenai dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan yang ada. Dari hasil penelitian dengan para guru menyatakan bahwa dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah menyebabkan kurangnya peningkatan dalam mutu pendidikan yang ada maka informasi yang diberikan tersebut tidak sejalan dengan pendapat bahwa kepala sekolah harus bisa mengoptimalkan strategi kepemimpinannya dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk tercapainya mutu pendidikan yang baik (Kurniawati et al., 2020: 331).

Berdasarkan pula dengan hasil penelitian yang didapatkan pada pimpinan yayasan setempat yang ada di SD GMIM 61 Klabat ini memberikan informasi bahwa dalam masa kepemimpinan kepala sekolah terjadi perubahan kearah yang lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan. Pimpinan yayasan mengapresiasi kinerja kepala sekolah dalam memperbaharui manajemen yang ada di sekolah tersebut dan didukung oleh hasil penelitian kepada guru bahwa mereka merasakan adanya perubahan dalam mutu pendidikan di SD GMIM 61 Klabat ini dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya. Informasi yang diberikan ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah dengan manajemen yang tepat sekolah akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang memotivasi, warga sekolah untuk berperan aktif mengembangkan potensi, kreatifitas dan inovasi (Kompri, 2017: 36).

Pihak pengelola yayasan yang ada di SD GMIM 60 Pinilih dan SD GMIM 61 Klabat terus berupaya menunjukkan peran yakni menunjang kegiatan yang ada di persekolahan di bawah naungan yayasan tersebut dengan memberikan bantuan lewat pemberian gaji kepada para guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut serta bersama melaksanakan perencanaan untuk membangun keadaan sarana dan prasarana dalam program jangka pendek dan jangka panjang yang masuk dalam perencanaan pengelola yayasan setempat.

Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah secara langsung akan memberikan dampak kepada mutu pendidikan yang ada di sekolah yang sementara dipimpinnya. Salah satu faktor yang mengukur keberhasilan seorang pemimpin di sekolah yakni kepala sekolah itu dilihat dari mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya (Fitrah,2017:33). Kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas manajemennya akan menjadi gambaran bagaimana mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Melihat bahwa pentingnya peran serta kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada maka menjadi sangat penting bahwa kepala sekolah harus mampu untuk terus berinovasi dalam menjalankan manajemen kepemimpinannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan untuk dicapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang sudah dibahas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD GMIM 60 Pinilih belum terlaksana secara maksimal dalam pelaksanaan tugas manajerial yang dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan fungsi dalam manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, koordinasi, evaluasi yang semestinya harus kepala sekolah terapkan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Sedangkan SD GMIM 61 kepala sekolah secara maksimal menjalankan fungsi dalam manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, koordinasi, evaluasi yang diterapkan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya di sekolah. Jadi kedua sekolah tersebut menjalankan manajemen kepemimpinan yang berbeda walaupun berada dalam naungan yayasan pendidikan Kristen yang sama. Begitupun dalam menjalankan manajemen kepemimpinan dapat dilihat bahwa kepala sekolah yang menjalankan tanggung jawab kepemimpinan dalam persekolahan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Kristen akan memberikan ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan kepala sekolah yang bekerja di persekolahan negeri (umum). Karena kepala sekolah yang berada di bawah yayasan pendidikan Kristen tidak hanya menguasai kompetensi manajerial sebagai seorang kepala sekolah tetapi juga harus mampu menunjukkan manajemen atau penatalayanan Kristen sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah yang terkandung dalam Alkitab.
2. Faktor yang menyebabkan kepala sekolah kurang menjalankan tugas manajemen kepemimpinan secara baik di SD GMIM 60 Pinilih datang dari dalam diri kepala sekolah yakni kurangnya kedisiplinan, ketegasan dan usaha untuk membenahi keadaan sekolah. Begitupun yang terjadi di SD GMIM 61 Klabat bagi kepala sekolah sendiri faktor yang membuat kepala sekolah belum melaksanakan manajemen kepemimpinannya secara baik yakni pada masalah keuangan untuk membayar honor para guru yang ada. Dari faktor penghambat yang ditemui maka kepala sekolah harus mampu mencari solusi dari setiap hambatan yang ada dengan menggunakan fungsi dari yayasan sebagai pengelola lembaga pendidikan yang dipimpin.
3. Dampak dari manajemen kepemimpinan kepala sekolah bagi mutu pendidikan sekolah dasar di SD GMIM 60 Pinilih masih sangat memprihatinkan. Peningkatan mutu belum nampak terjadi di SD GMIM 60 pinilih. Sedangkan di SD GMIM 61 Klabat peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar terus berkembang maju. Peran yayasan dibutuhkan dalam memantau keadaan lembaga pendidikan yang ada serta mengambil bagian dalam menunjang perkembangan persekolahan yang ada di bawah naungan yayasan pendidikan Kristen DS.A.Z.R

Wenas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.
- Lexy Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri, (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Wiryoputro Sugiyanto (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutahaean Sepmady Wendy (2019). *Dasar Kepemimpinan Kristen*. Malang: Ahlimedia Press.
- Holsten Nathan & Svigel Michael (2015). *Exploring Christian Theology Volume II: Creation, Fall and Salvation*. Minnesota: Bethany House Publishers.
- Hasibuan Malayu (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba Sukaman, Cendanaa Ciputra, Darmawati, & Salamun. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Kita Menulis.
- Dinnen Stewart (2009). *You Can Learn to Lead*. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.